

## ABSTRAK

Kondisi moneter dan perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami krisis. Saat ini dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara pengidap tingkat inflasi tertinggi diantara negara-negara di dunia yaitu sebesar 25,13% per Maret 1998. Seperti diketahui bersama, Indonesia senantiasa mengalami perubahan tingkat harga pada berbagai macam produk kebutuhan barang dan jasa, bahkan perubahan harga tersebut cenderung meningkat. Apalagi Indonesia saat ini sedang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar -4% per Mei 1998.

Meskipun demikian, para pihak internal dan pihak eksternal dari badan usaha masih dan akan terus sangat membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomis. Dengan demikian eksistensi laporan keuangan sebagai salah satu sistem informasi keuangan dalam perekonomian menjadi kian penting.

PT.'X' merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan yang berkedudukan di Jakarta. Selama ini laporan keuangan yang disajikan masih dalam nilai perolehan historis atau biasa disebut laporan keuangan konvensional yang mengasumsikan nilai daya beli selalu stabil atau tidak pernah berubah, padahal harga selalu berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan laporan keuangan yang disajikan PT.'X' kurang lengkap dan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat menyebabkan para pemakai laporan keuangan salah dalam menganalisa.

Agar masalah ini tidak timbul maka diterapkan akuntansi inflasi dengan metode General Price Level Accounting (GPLA) pada PT.'X', yakni salah satu metode untuk menghasilkan informasi keuangan yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga sebagai informasi keuangan yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga umum yang berlaku. Dimana metode ini memisahkan akun-akun neraca menjadi akun moneter dan akun nonmoneter. Kemudian akun nonmoneter tahun berjalan dikonversi dengan mengalikan nilai akun dengan faktor konversi. Sedangkan akun-akun moneter tahun berjalan tidak perlu dikonversi dengan indeks harga yang berlaku. Untuk laporan laba-rugi, akun-akun yang ada dikalikan dengan faktor konversi rata-rata. Dengan demikian dihasilkan laporan keuangan berdasarkan General Price Level Accounting yang memperhitungkan perubahan tingkat harga umum. Sehingga pada akhirnya laporan keuangan ini dapat berguna sebagai informasi keuangan pelengkap disamping laporan keuangan konvensional yang telah ada.